

- f. Pemupukan disesuaikan dengan kondisi lahan setempat. Pupuk yang dibutuhkan meliputi pupuk kandang 10–30 t/ha, urea 200–300 kg/ha, SP-36 200-300 kg/ha, dan KCl 150–250 kg/ha.
- Pupuk kandang diberikan pada saat pembuatan bedengan.
  - Setengah dosis pupuk buatan diberikan sebagai pupuk dasar. Pupuk ditempatkan dalam larikan yang dibuat pada jarak 25–30 cm dari tepi bedengan, jarak antarlarikan 70 cm. Pupuk dasar diberikan sebelum pemasangan mulsa.
  - Pemupukan susulan dilakukan pada saat tanaman berumur satu bulan, menggunakan sisa pupuk dasar. Pupuk susulan dapat diberikan dengan cara menyiram setiap tanaman dengan 150–250 ml larutan pupuk. Larutan pupuk dibuat dengan melarutkan 1,5-3,0 kg pupuk dalam 100 l air.
  - Agar tanaman cabai rawit dapat berproduksi dengan stabil sampai umur 2–3 tahun, lakukan pemupukan ulang sesuai kebutuhan tanaman.

### **Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)**

- Hama lalat buah dikendalikan dengan memasang perangkap lalat buah yang mengandung metil eugenol.
- Hama-hama pengisap seperti kutu daun, trips, dan kutu kebul dikendalikan dengan memasang mulsa plastik hitam perak dan perangkap lekat kuning.
- Penyakit antraknose dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan menggunakan fungisida secara selektif.
- Pengendalian OPT dengan menggunakan pestisida harus dilakukan secara benar, baik



*Cabai rawit yang terkena serangan lalat buah*

### **Panen dan Pascapanen**

Buah cabai dipanen dengan cara memetik buah yang telah siap panen. Buah dipetik pada bagian pangkal tangkainya secara hati-hati agar tidak merusak buah yang masih muda atau bunga.

Pada saat panen, buah cabai yang rusak sebaiknya dimusnahkan untuk mencegah penyebaran penyakit. Buah yang telah dipanen dimasukkan ke dalam karung jala. Sebelum dipasarkan, buah disimpan di tempat yang kering, sejuk, dan sirkulasi udara baik.

#### **Sumber informasi:**

Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2011. Teknologi Budidaya Cabai Rawit. <http://balitsa.litbang.pertanian.go.id/ind/images/lsi%20poster/MP-12%20Budidaya%20cabai%20rawit.pdf>. [16 Mei 2017]

#### **Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:**

Balai Penelitian Tanaman Sayuran  
Jalan Tangkuban Perahu No. 517, Lembang,  
Bandung Barat 40791  
Telepon : (022) 2786245  
Faksimile : (022) 2789951  
Email : [balitsa@litbang.pertanian.go.id](mailto:balitsa@litbang.pertanian.go.id)



# **Teknologi Produksi Cabai Rawit**



**Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian  
Kementerian Pertanian Republik Indonesia  
2017**

Cabai rawit atau cabai kecil (*Capsicum frutescens*) merupakan tanaman sayuran yang berumur panjang (menahun), dapat hidup sampai 3 tahun apabila dipelihara dengan baik dan kebutuhan haranya tercukupi. Budi daya cabai rawit secara umum hampir sama dengan budi daya cabai merah. Yang perlu diperhatikan yaitu jarak tanam dan pemupukan karena umur cabai rawit cukup panjang. Umumnya tanaman cabai rawit lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan jenis cabai lainnya.

### Persyaratan Tumbuh

Cabai rawit dapat ditanam di dataran rendah maupun dataran tinggi, paling cocok di daerah dengan ketinggian 0–500 m dpl. Bila ditanam di daerah yang lebih tinggi (di atas 500 m dpl), umur panen pertamanya lebih panjang meskipun produksi buahnya tidak jauh berbeda. Tanaman cabai menghendaki tanah yang gembur, kaya akan bahan organik, dan pH netral (6–7).

### Varietas

Varietas unggul cabai rawit di antaranya adalah Rabani Agrihorti dan Prima Agrihorti. Gunakan benih bermutu yang terjamin kualitasnya agar diperoleh produktivitas tanaman yang tinggi. Kebutuhan benih berkisar 100–125 g/ha.



Prima Agrihorti



Rabani Agrihorti



Benih cabai rawit yang telah siap ditanam

### Penyemaian

Bedengan persemaian dibuat arah utara selatan dan menghadap ke timur. Media semai disiapkan dari campuran tanah dan kompos steril dengan perbandingan 1:1. Benih cabai ditaburkan secara merata di atas media semai kemudian ditutup dengan tanah tipis, disiram, dan ditutup dengan daun pisang. Daun pisang dibuka secara bertahap.

Setelah berumur 7 hari, semai dipindahkan ke polibag kecil atau bungkusan yang terbuat dari daun pisang yang diisi campuran tanah dan kompos steril dengan perbandingan 1:1. Pilih bibit yang sehat dan pertumbuhannya bagus. Bibit siap dipindahkan ke lapangan setelah berumur 30–35 hari atau telah memiliki 5–6 helai daun.

### Penyiapan Lahan dan Penanaman

Apabila lahan yang akan digunakan untuk menanam cabai merupakan lahan kering atau tegal, tanah dibajak dan dicangkul sedalam 30–40 cm dan dibalik. Bongkahan tanah dihaluskan dan sisa-sisa pertanaman sebelumnya dibersihkan agar tidak menjadi sumber penyakit.

Jika kondisi tanah terlalu masam, tanah diberi kapur pertanian bersamaan dengan pengolahan tanah, yaitu pada 2–3 minggu sebelum tanam. Kapur

ditaburkan tipis di permukaan tanah kemudian dicampur rata dengan tanah.

Lahan lalu dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 1–1,2 m, tinggi 40–50 cm, dan panjang disesuaikan dengan kondisi lahan. Jarak antarbedengan kurang lebih 40–50 cm (d disesuaikan dengan kemudahan pemeliharaan tanaman dan agar drainase baik).

Permukaan bedengan dibuat agak setengah lingkaran untuk mempermudah pemasangan mulsa plastik. Jarak tanam yang biasa digunakan adalah 70 cm x 70 cm atau 60 cm x 70 cm. Pada jarak tanam tersebut dibuat lubang tanam pada mulsa plastik dengan menggunakan kaleng yang diisi bara api. Lubang tanam dibuat dengan kedalaman 15–20 cm dan diameter 20–25 cm.

### Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman meliputi penyulaman benih yang mati, pemasangan ajir, penyiraman, pengaturan drainase, penyiangan, penggemburan tanah, dan pemupukan.

- Penyulaman terhadap bibit yang mati dilakukan maksimal 2 minggu setelah tanam.
- Pemasangan ajir berupa bilah bambu setinggi kurang lebih 1 m bertujuan untuk memperkuat batang.
- Penyiraman dilakukan agar tanaman tidak kekeringan, terutama pada musim kemarau.
- Pengaturan drainase diperlukan pada musim hujan agar lahan tidak tergenang air. Kondisi lahan yang tergenang dapat meningkatkan serangan penyakit akibat kelembapan yang tinggi.
- Penyiangan gulma dilakukan pada saat tanaman berumur 1 bulan. Penyiangan bertujuan untuk mengurangi kompetisi tanaman dan gulma dalam mendapatkan unsur hara.